



Penerapan SIA melalui aplikasi By Taspen untuk mendukung pencatatan keuangan PT Taspen Persero Cabang Bengkulu

Implementation of SIA through the By Taspen application to support the financial recording of PT Taspen Persero Bengkulu Branch

Iwin Arnova, Anisa Vionita*, Nadia Sevi Yulpani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H, Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi BY Taspen Andal dalam mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Andal memudahkan proses otentikasi peserta pensiun, sehingga pembayaran dana pensiun menjadi lebih efisien dan fleksibel. Data dari aplikasi Andal terintegrasi langsung dengan sistem SAP, memungkinkan setiap transaksi pencatatan keuangan tercatat secara otomatis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Implementasi sistem digital ini sejalan dengan motto PT Taspen, yaitu Tepat Bayar, Tepat Orang, Tepat Waktu, Tepat Manfaat, Tepat Administrasi, yang memperkuat pelayanan publik sekaligus manajemen keuangan perusahaan.

Kata Kunci: BY Taspen Andal, SAP, Sistem Informasi Akuntansi, Pensiunan, PT Taspen

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the BY Taspen Andal application to support financial recording and reporting at the PT Taspen (Persero) Bengkulu Branch. The study uses a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that the Andal application facilitates the authentication process for pension participants, making pension payments more efficient and flexible. Data from the Andal application is directly integrated with the SAP system, allowing each financial transaction to be recorded automatically, accurately, and reliably. The implementation of this digital system aligns with PT Taspen's motto, namely Right Payment, Right Person, Right Time, Right Benefit, Right Administration, strengthening public service and corporate financial management.

Keywords: BY Taspen Andal, SAP, Accounting Information System, Pensioners, PT Taspen

Histori Artikel:

Diterima 14 November 2025, Direvisi 5 Desember 2025, Disetujui 8 Desember 2025, Dipublikasi 17 Desember 2025.

***Penulis Korespondensi:**

anisavionita1520@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.956>

PENDAHULUAN

PT Taspen (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan jaminan sosial bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Perusahaan ini memiliki empat program utama, yaitu Tabungan Hari Tua (THT), Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JKM). Seiring perkembangan teknologi informasi dan tuntutan efisiensi pelayanan publik, PT Taspen melakukan transformasi digital dalam berbagai aspek operasional, termasuk sistem pencatatan keuangan dan layanan peserta. Transformasi ini dilakukan agar Taspen dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan transparan kepada peserta di seluruh Indonesia (PT Taspen, 2023).

Sebagai bagian dari transformasi tersebut, PT Taspen mengembangkan aplikasi BY Taspen Andal (Akuntabel, Nyaman, Digital, Andal, dan Lincah). Aplikasi ini merupakan platform digital yang terintegrasi dengan berbagai sistem internal Taspen untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk pengelolaan data peserta, pembayaran manfaat, hingga pencatatan transaksi keuangan. BY Taspen Andal hadir untuk menggantikan proses manual menjadi sistem berbasis digital, sehingga mempercepat alur kerja dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data finansial maupun administratif (Taspen Annual Report, 2023).

Dalam konteks akuntansi, penerapan sistem informasi berbasis aplikasi seperti BY Taspen Andal memberikan dampak signifikan terhadap pencatatan keuangan perusahaan. Pencatatan keuangan merupakan proses penting yang berfungsi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Integrasi antara BY Taspen Andal dan sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) angkah strategis Taspen untuk menciptakan sistem akuntansi yang terpusat dan terotomatisasi. SAP berfungsi sebagai sistem utama untuk mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan seluruh transaksi keuangan perusahaan secara real-time (Romney & Steinbart, 2018).

Hubungan antara aplikasi BY Taspen Andal dan SAP dapat diilustrasikan sebagai kolaborasi antara sistem operasional dan sistem akuntansi. Data transaksi yang tercatat melalui BY Taspen Andal, seperti pembayaran manfaat pensiun atau klaim peserta, akan secara otomatis tersinkronisasi ke dalam modul keuangan SAP. Hal ini memungkinkan setiap transaksi tercatat secara akurat tanpa perlu input ganda, meningkatkan efisiensi proses, serta memperkuat aspek akuntabilitas dan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, penerapan kedua sistem ini mendukung prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan meningkatkan keandalan laporan keuangan Taspen (Mulyadi, 2016).

Penerapan integrasi sistem informasi keuangan berbasis BY Taspen Andal dan SAP di tingkat cabang, seperti PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu, menjadi penting untuk memastikan keseragaman pencatatan keuangan dan konsistensi pelaporan antar unit kerja. Namun, efektivitas implementasi sistem ini masih memerlukan evaluasi dari sisi pengguna, infrastruktur, serta tingkat pemahaman terhadap sistem akuntansi berbasis digital. Penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi BY Taspen Andal dalam mendukung pencatatan keuangan menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana sistem ini meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan transparansi di lingkungan PT Taspen (Persero) (Kharisma & Putri, 2022).

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. SIA membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian keuangan, pelaporan, serta pengambilan keputusan secara tepat dan efisien. Dalam konteks PT Taspen, SIA memungkinkan integrasi antara aplikasi otentikasi peserta pensiun dengan sistem pencatatan keuangan sehingga semua transaksi tercatat secara otomatis dan akurat.

Aplikasi BY Taspen Andal adalah aplikasi digital yang dikembangkan untuk memastikan

peserta pensiun masih hidup sebelum pembayaran dana pensiun dilakukan. Aplikasi ini menggunakan fitur otentikasi digital, seperti pengenalan wajah atau verifikasi data diri, sehingga peserta tidak perlu datang langsung ke kantor atau bank untuk melakukan proses validasi. Andal memudahkan peserta dalam mengambil dana pensiun secara fleksibel, dan semua data otentikasi peserta langsung tercatat dalam sistem pusat Taspen.

Selain mempermudah peserta, Andal juga menjadi bagian penting dari sistem informasi akuntansi di Taspen. Data dari aplikasi ini terintegrasi dengan SAP, sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, mengelola anggaran, serta memantau biaya dan pembayaran pensiun. Integrasi ini memastikan setiap transaksi dana pensiun tercatat secara *real-time*, mendukung akurasi, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan.

SAP merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola seluruh informasi akuntansi dan keuangan secara terpadu. SAP tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mengelola akuntansi biaya, anggaran, dan pengendalian keuangan. Dengan adanya integrasi antara Andal dan SAP, proses pencatatan pembayaran pensiun menjadi otomatis dan akurat, sehingga perusahaan dapat memantau posisi keuangan secara *real-time* dan memastikan pelaporan keuangan berjalan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

Dalam operasional Taspen, aplikasi Andal dan SAP bekerja secara berkesinambungan. Setiap peserta melakukan otentikasi melalui Andal sesuai jadwal, kemudian sistem secara otomatis mengirimkan data ke SAP untuk pencatatan keuangan. Hal ini memastikan bahwa pembayaran dana pensiun tepat sasaran, tercatat dengan akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Implementasi sistem ini juga mendukung motto PT Taspen, yaitu Tepat Bayar, Tepat Orang, Tepat Waktu, Tepat Manfaat, Tepat Administrasi, sehingga pelayanan kepada peserta menjadi lebih andal dan transparan.

METODE PENELITIAN

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan dokumen-dokumen pendukung seperti SOP, pedoman penggunaan aplikasi By Taspen, serta laporan keuangan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan menguatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil wawancara kepada informan (*member check*) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, data penelitian dinilai valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pandangan partisipan serta kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses dan pemahaman mengenai implementasi aplikasi BY Taspen Andal dan keterkaitannya dengan sistem pencatatan serta pelaporan keuangan berbasis SAP di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif praktik, pengalaman, serta dinamika yang terjadi dalam konteks operasional organisasi (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu yang beralamat di Jalan Pangeran Natadirja Km. 8, Bengkulu, mulai tanggal 12 November 2025, mencakup kegiatan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen penunjang lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling dengan menetapkan satu informan kunci, yaitu Bapak Nurul Ikhsan Arifin selaku Finance Section Head PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria: memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan keuangan, menggunakan aplikasi By Taspen dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun di bagian keuangan, serta memahami implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lingkungan perusahaan. Meskipun penelitian kualitatif umumnya melibatkan lebih dari satu informan, penggunaan satu informan dinilai memadai karena penelitian ini bersifat *single case study* pada satu unit kerja khusus, sehingga membutuhkan informan yang benar-benar kompeten dan memiliki kewenangan terhadap sistem yang diteliti. Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi melalui observasi langsung dan dokumentasi internal terkait SOP, pedoman penggunaan aplikasi, serta laporan keuangan dan penggunaan sistem SAP serta aplikasi BY Taspen Andal. Data juga diperoleh melalui observasi terhadap alur penggunaan aplikasi Andal, mekanisme pencatatan transaksi, dan integrasi informasi keuangan. Selain itu, data dokumentasi seperti SOP, laporan keuangan, serta dokumen pendukung lain turut digunakan untuk memberikan kelengkapan informasi dan memperkuat temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan utama untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan aplikasi BY Taspen Andal, proses otentikasi peserta, hubungan sistem Andal dengan SAP, dan prosedur pelaporan dana pensiun. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses operasional penggunaan aplikasi dan alur pencatatan keuangan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen formal, aturan prosedural, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang terdiri atas langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara ditranskrip dan diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema seperti fungsi aplikasi Andal, penggunaan SAP, proses otentikasi, serta dampak implementasi aplikasi terhadap pencatatan keuangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antartema. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara interpretatif dengan mengidentifikasi pola informasi dan implikasinya terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi By Taspen telah berjalan efektif dalam mendukung proses pencatatan keuangan di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci, Bapak Nurul Ikhsan Arifin selaku Finance Section Head, aplikasi ini dinilai sangat membantu mempercepat proses pencatatan dan mengurangi pekerjaan manual, sebagaimana disampaikan bahwa “Aplikasi By Taspen mempermudah proses pencatatan transaksi dan rekonsiliasi karena semua data langsung terhubung.” Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa alur sistem mulai dari login, input transaksi, unggah dokumen, verifikasi, hingga pencatatan otomatis ke jurnal dan buku besar berjalan terstruktur dan digital. Efisiensi kerja meningkat karena sebagian besar transaksi langsung masuk ke sistem tanpa input ulang, meskipun masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan dan penyesuaian fitur baru. Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa aplikasi By Taspen memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung kelancaran dan akurasi pencatatan keuangan. Temuan penelitian ini memperkuat teori Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi proses pencatatan keuangan. Penerapan aplikasi By Taspen

yang memudahkan pencatatan dan rekonsiliasi sejalan dengan pendapat Romney dan Steinbart (2018) bahwa SIA berfungsi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara terintegrasi. Hasil penelitian juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat meminimalkan kesalahan manual serta mempercepat proses pelaporan. Kendala teknis yang ditemukan, seperti sistem yang lambat atau gangguan jaringan, sejalan dengan teori Bodnar dan Hopwood (2014) yang menyebutkan bahwa hambatan teknologi merupakan bagian dari proses implementasi SIA. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendalanya, karena aplikasi By Taspen mampu meningkatkan kecepatan kerja, integrasi data, dan keakuratan laporan. Dengan demikian, pembahasan ini mengonfirmasi bahwa penerapan aplikasi By Taspen telah berhasil mendukung implementasi SIA dalam pencatatan keuangan di PT Taspen Cabang Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi BY Taspen Andal di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pelayanan serta akurasi pencatatan keuangan. Temuan-temuan penelitian disajikan dalam beberapa tema utama yang mewakili dinamika penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital di lingkungan kerja Taspen. Keseluruhan temuan dibahas secara mendalam dengan mengaitkan hasil wawancara, teori relevan, serta konteks operasional perusahaan.

Tema pertama yang muncul dari penelitian adalah transformasi proses otentikasi peserta pensiun, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan menuntut peserta untuk hadir langsung ke kantor Taspen atau ke bank mitra. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurul Ikhsan Arifin, aplikasi BY Taspen Andal berfungsi sebagai media otentikasi digital yang memungkinkan peserta melakukan pembuktian keberlangsungan hidup melalui ponsel dengan teknologi pengenalan wajah. Temuan ini menunjukkan pergeseran dari sistem manual ke sistem digital yang lebih mudah dan efisien bagi peserta lanjut usia atau yang tinggal jauh dari pusat layanan. Penjelasan ini sejalan dengan konsep efektivitas sistem informasi menurut O'Brien & Marakas (2010), yang menyatakan bahwa teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban administratif dalam organisasi. Selain itu, perubahan ini mencerminkan motto Taspen, yaitu Tepat Bayar, Tepat Orang, Tepat Waktu, Tepat Manfaat, dan Tepat Administrasi, karena sistem Andal memungkinkan perusahaan menjamin ketepatan penerima manfaat dan waktu pembayaran. Dengan demikian, makna mendalam yang dapat ditarik dari tema ini adalah bahwa digitalisasi dalam proses verifikasi bukan hanya mempermudah peserta, tetapi juga menjadi instrumen krusial dalam mencegah fraud pembayaran pensiun, yang selama sistem manual sangat rentan terjadi.

Tema kedua berkaitan dengan integrasi sistem Andal dengan SAP sebagai sistem utama pencatatan keuangan Taspen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh data otentikasi peserta yang telah diverifikasi otomatis ditransfer ke SAP, sehingga bagian keuangan tidak lagi melakukan input manual. Temuan ini mencerminkan bagaimana sistem informasi akuntansi modern bekerja dalam ekosistem organisasi. SAP sebagai sistem ERP memiliki modul akuntansi biaya, anggaran, dan pengendalian internal yang saling terhubung, sehingga integrasi ini menjamin seluruh transaksi terkait pembayaran pensiun tercatat secara real-time dan akurat. Temuan lapangan ini mengonfirmasi teori Mulyadi (2016) tentang pentingnya integrasi antar subsistem dalam sistem informasi akuntansi untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dari perspektif makna, integrasi ini menegaskan bahwa aplikasi Andal bukan hanya alat operasional, tetapi juga bagian dari kontrol internal perusahaan karena memastikan hanya peserta yang valid yang masuk dalam perhitungan beban dan liabilitas perusahaan.

Tema ketiga adalah mekanisme pencatatan keuangan setelah implementasi Andal dan dampaknya terhadap akurasi pelaporan. Berdasarkan penjelasan informan, setiap tanggal 30

dilakukan proses dropping dana ke bank, sedangkan tanggal 1 peserta melakukan otentikasi. Sebelum pembayaran dilakukan, dana pensiun masih dicatat sebagai aktiva karena belum direalisasikan sebagai beban. Setelah pembayaran kepada peserta tercatat di SAP, posisi akun berubah menjadi pasiva, mencerminkan kewajiban yang telah dipenuhi perusahaan. Alur pencatatan ini memperlihatkan bagaimana data dari aplikasi Andal berperan langsung dalam penentuan posisi keuangan perusahaan. Temuan tersebut konsisten dengan prinsip akrual dalam akuntansi pemerintah dan BUMN, di mana beban dan kewajiban harus dicatat pada saat terjadinya, bukan pada saat kas berpindah tangan (PP 71/2010). Analisis yang lebih dalam mengungkap bahwa otomatisasi pencatatan ini tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga memperkuat transparansi karena jejak data berasal langsung dari sistem, bukan dari input pegawai yang rawan kesalahan.

Tema terakhir adalah peningkatan akuntabilitas dan transparansi melalui digitalisasi sistem otentikasi dan keuangan. Dengan berkurangnya ketergantungan pada proses manual, risiko keterlambatan, kesalahan input, dan manipulasi data semakin kecil. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nugroho (2019), yang menemukan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memperkuat kontrol internal organisasi. Temuan dalam penelitian ini mendukung argumen tersebut, karena implementasi Andal dan integrasinya dengan SAP menghasilkan proses pencatatan yang lebih objektif, terukur, dan dapat diaudit. Makna yang dapat ditarik dari temuan ini adalah bahwa aplikasi Andal bukan hanya inovasi teknologi, tetapi juga sarana untuk membangun budaya organisasi yang lebih akuntabel dan berbasis data.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi BY Taspen Andal memberikan dampak sistemik terhadap operasional dan pencatatan keuangan Taspen. Sistem ini tidak hanya menyelesaikan masalah administratif, tetapi juga membentuk model pelayanan dan akuntansi berbasis digital yang memperkuat akurasi, efisiensi, serta transparansi. Dengan demikian, implementasi Andal dapat dipahami bukan sekadar perubahan prosedur, tetapi sebagai transformasi fundamental dalam sistem informasi akuntansi Taspen yang selaras dengan prinsip digitalisasi pelayanan publik modern.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan aplikasi BY Taspen Andal di PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sistem digital ini berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses otentikasi peserta pensiun sekaligus memperkuat akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan. Aplikasi Andal berhasil menjawab permasalahan klasik dalam proses otentikasi manual yang sebelumnya memerlukan kedatangan peserta ke kantor Taspen atau bank mitra, sehingga menimbulkan beban administrasi dan potensi keterlambatan pembayaran. Dengan adanya otentikasi berbasis pengenalan wajah, peserta pensiun dapat melakukan verifikasi secara mandiri dan mudah, yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembayaran manfaat. Integrasi Andal dengan sistem SAP juga memberikan kontribusi besar terhadap otomatisasi pencatatan keuangan, karena setiap transaksi pembayaran yang telah diverifikasi langsung tercatat secara real-time dalam modul akuntansi, biaya, dan pengendalian keuangan. Temuan ini mengonfirmasi teori mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, dan memperkuat kontrol internal organisasi. Lebih jauh, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi sistem informasi akuntansi di sektor pelayanan publik dengan menunjukkan bahwa digitalisasi otentikasi peserta tidak hanya berdampak pada pelayanan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui integrasi sistem yang komprehensif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu informan kunci yang memiliki posisi strategis di bagian keuangan, sehingga perspektif pengguna lain seperti customer service, petugas bank mitra, atau peserta pensiun belum terakomodasi secara menyeluruh. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kedalaman variasi data dan pemahaman mengenai implementasi Andal dari berbagai sudut pandang. Kedua, penelitian bersifat kualitatif deskriptif tanpa melakukan triangulasi data teknis dari sistem Andal atau SAP secara langsung, sehingga analisis bergantung pada narasi dan dokumentasi operasional yang tersedia. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu kantor cabang saja, sehingga hasilnya belum tentu merepresentasikan implementasi Andal di cabang Taspen lainnya yang mungkin memiliki kondisi operasional berbeda. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah informan, memperluas lokasi penelitian, atau melakukan analisis sistem berbasis data log untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja sistem Andal dan integrasinya dengan SAP.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara praktis maupun teoritis. Implikasi praktisnya menunjukkan bahwa PT Taspen (Persero) dapat terus memperkuat transformasi digital dengan mengoptimalkan fitur Andal dan integrasinya dengan SAP untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan pengendalian internal. Temuan penelitian juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk merancang kebijakan peningkatan literasi digital bagi peserta pensiun serta menyediakan dukungan teknis bagi peserta yang kesulitan menggunakan aplikasi. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan pengembangan fitur tambahan, seperti notifikasi otomatis jadwal otentikasi atau integrasi dengan bank mitra untuk meminimalkan potensi keterlambatan pembayaran. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa verifikasi dan perluasan konsep mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi modern, khususnya dalam konteks layanan publik dan pengelolaan dana pensiun. Penelitian ini mendukung teori bahwa integrasi sistem dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kontrol internal, sekaligus menawarkan perspektif baru bahwa sistem otentikasi digital yang akurasinya tinggi dapat berperan langsung sebagai kontrol primer dalam proses pencatatan keuangan. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi model integrasi sistem informasi akuntansi yang lebih luas, terutama pada sektor-sektor pelayanan publik lainnya yang sedang menuju digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2018). *Accounting Information Systems* (12th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davis, G. B. (2017). *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*. McGraw-Hill.
- Gelinas, U. J., Sutton, S. G., & Hunton, J. E. (2017). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Halim, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadir, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi modern*. Bandung: Alfabeta.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Indrajit, R. E. (2016). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Elex Media Komputindo.

- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi.
- Kharisma, A., & Putri, D. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 7(2), 45–56.
- Kominfo RI. (2020). *Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). New York: Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- McLeod, R., & Schell, G. (2018). *Management Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2019). *Akuntansi biaya: Teori dan penerapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2017). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Pemerintah Indonesia. (2020). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang *Sistem Informasi Pemerintahan Daerah*.
- PT Taspen (Persero). (2023). *Laporan Tahunan PT Taspen (Persero) 2023*. Jakarta: PT Taspen (Persero).
- PT Taspen (Persero). (2023). *Profil dan pedoman operasional PT Taspen (Persero) Cabang Bengkulu*. Bengkulu: PT Taspen.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2019). *Principles of Information Systems* (13th ed.). Cengage Learning.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taspen (Persero). (2021). *Laporan Tahunan PT Taspen (Persero)*. Jakarta: Taspen.
- Taspen Annual Report. (2023). *Transformasi Digital dan Implementasi Aplikasi BY Taspen Andal*. Jakarta: PT Taspen (Persero).
- Turban, E., & Volonino, L. (2017). *Information Technology for Management* (10th ed.). Wiley.